E-ISSN: …….
Edudak: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 1, No 1, 2026, 09-18
DOI: https://doi.org/xxxx/xxxx

IMPLEMENTASI GERAKAN TUJUH KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD

Moh Safik Al Mubarok,[1]
[1]Universitas PTIQ Jakarta,
[1]*msafikalmubarok@ptiq.ac.id*

Received : xx, Revised:xx, Approved:xx

Abstract

Character building should be done from an early age. The Seven Habits of Great Indonesian Children movement launched by the government is a good practice to support character education, including character education in early childhood. The purpose of this socialization activity is to increase kindergarten teachers' understanding of the importance of children's character education and the consistency of kindergarten teachers to support the early childhood character building learning program in Cipocok District, Serang City. The research method used a participatory qualitative approach through interactive socialization, simulation, presentation, and focus group discussion. The main focus was the implementation of character education through the Seven Habits of Great Indonesian Children program. The results of the activity showed the high enthusiasm of kindergarten teachers to implement the Seven Habits of Great Indonesian Children program. Kindergarten teachers are also optimistic that the generation of Indonesian children will be better with the commitment and consistency between the government, schools, and parents, in implementing quality and sustainable education and care programs.

Keywords: *Character, Early Childhood, Seven Habits, Great Indonesia*

Abstrak

Pembentukan karakter harus dilakukan sejak anak usia dini. Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diluncurkan pemerintah sebagai praktik baik guna mendukung pendidikan karakter, termasuk pendidikan karakter pada anak usia dini. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahanan guru PAUD akan pentingnya pendidikan karakter anak serta konsistensi guru PAUD untuk mendukung program pembelajaran pembentukan karakter anak usia dini di Kecamatan Cipocok Kota Serang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif melalui sosialisasi interaktif, simulasi, presentasi, dan diskusi kelompok terarah. Fokus utama adalah penerapan pendidikan karakter melalui program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Hasil kegiatan menunjukkan antusias guru PAUD yang tinggi untuk mengimplementasikan program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Guru PAUD juga optimis generasi anak Indonesia akan semakin baik dengan adanya komitmen serta konsistensi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua, dalam melaksanakan program pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *Karakter, Anak Usia Dini, Tujuh Kebiasaan, Indonesia Hebat.*

Pendahuluan

Anak usia dini berada pada masa keemasan atau masa terbaik untuk membentuk dan

menstimulasi seluruh potensi anak. Pendidikan di masa keemasan ini menjadi penentu bagaimana kehidupan anak kelak (Uce 2008; Yusuf et al. 2023). Maka dari itu, jika menginginkan anak memiliki karakter yang baik harus diajarkan sejak anak usia dini. Pembentukan karakter akan semakin sulit jika dilakukan pada anak usia remaja, karena pada usia tersebut sejatinya karakter anak sudah terbentuk (Prasetyo 2011).

Kasus kenakalan remaja seperti *bullying,* pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah dan masyarakat seolah menjadi tanda terjadinya degradasi moral. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya kenaikan kasus kenakalan remaja pada tahun 2013 sampai tahun 2015 (Oktaviani 2019). Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, pada tahun 2014 bertambah menjadi 7007 kasus dan semakin meningkat menjadi 7762 kasus pada tahun 2015. Kasus kenakalan remaja tersebut disebabkan adanya kegagalan remaja dalam melewati fase pencarian jati diri dan tidak tersedianya *support system* yang baik dalam kehidupan anak (Artini 2018).

Perilaku menyimpang dikalangan remaja bisa ditekan dengan mengajarkan hal-hal positif sedini mungkin kepada anak melalui pendidikan karakter. Thomas Lickona, seorang tokoh pendidikan barat yang mempopulerkan istilah pendidikan karakter. Lickona (1996) menjelaskan jika pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bersikap berasaskan pada nilai dan etika. Pendidikan karakter pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan metode keteladanan dan pembiasaan (Ammar and Hanif 2024; Purwanti and Haerudin 2020).

Adanya koordinasi yang baik antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter bisa membantu membentuk anak berkualitas dan berkarakter positif (Bobyanti 2023; Prasasti 2017)**.** Pada dasarnya pendidikan karakter tidak akan pernah bisa lepas dari proses keteladanan dan pembiasaan. Orang tua yang berkarakter akan menumbuhkan anak yang berkarakter (Prasetyo 2011). Hal ini juga berlaku di lingkungan sekolah. Pendidikan diyakini memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Tenaga pendidik yang memiliki karakter positif memiliki peluang lebih besar dalam mencetak peserta didik yang berkarakter positif pula.

Mengingat pentingnya membentuk karakter baik, membuat pendidikan karakter menjadi hal yang krusial untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini (Indrian and Kahiriah 2022; Pane, Suriyanti, and Sidabutar 2024; Permatasari 2023). Persepsi ini juga nampaknya sepertinya sejalan dengan pandangan pemerintah, sehingga pada tahun 2024 Kementerian Pendidikan merilis salah satu bagian dari pendidikan karakter yang diadaptasi pada proses pendidikan di Indonesia. Program tersebut diluncurkan dengan nama program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Program ini adalah kegiatan yang bisa dijadikan pembiasaan bagi seluruh siswa diseluruh jenjang pendidikan. Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diantaranya adalah bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Oleh karena itu, Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi tema yang

menarik untuk dijadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bukan hanya menarik, gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat ini menjadi langkah nyata dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Metode Penelitian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada guru PAUD untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pembentukan karakter anak usia dini melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RA SBB Cahaya Ilahi, Kecamatan Cipocok, Kota Serang, Provinsi Banten. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif melalui sosialisasi interaktif, presentasi dan diskusi kelompok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan. Tahap ini diawali dengan kegiatan survey kepada guru-guru PAUD di Kecamatan Cipocok. Tim melakukan wawancara singkat perihal persepsi guru terhadap pendidikan karakter dan pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga PAUD. Dari hasil analisis wawancara, diperoleh kesepakatan materi sosialisasi yang dikaitkan dengan program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Beberapa sarana dan prasarana dipersiapkan untuk kelangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan di RA SBB Cahaya Ilahi. Peserta sosialisasi merupakan perwakilan dari 17 lembaga PAUD di Kecamatan Cipocok, Kota Serang, Provinsi Banten. Sosialisasi disampaikan dengan cara yang interaktif. Setelah penyampaian materi selesai dilaksanakan, peserta sosialisasi dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada pemateri. Tahap evaluasi. Setelah pelaksanaan sosialisasi selesai dilakukan tahap evaluasi. Pada tahap ini narasumber meminta pendapat perihal materi yang telah disampaikan dan refleksi dari materi yang telah diperoleh oleh peserta sosialisasi.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 10 Februari 2025. Kegiatan ini diawali dengan melaksanakan survey lapangan. Kegiatan survey lapangan ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai pemahaman guru-guru PAUD tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di jenjang PAUD. Hasil survey di lapangan yang dilaksanakan sebelum kegiatan sosialiasasi pada guru PAUD di Kecamatan Cipocok, perihal pemahaman pentingnya pembentukan karakter. anak belum begitu maksimal. Pada dasarnya guru mengakui jika pendidikan karakter merupakan hal yang penting, namun masih ditemukan guru PAUD yang lebih fokus pada perkembangan intelektual anak dibanding dengan pembentukan karakter anak usia dini. Hal tersebut

berakibat pada proses pembelajaran di jenjang PAUD masih didominasi oleh pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Padahal urgensi dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak pada pendidikan formal dan pembentukan karakter melalui kegiatan yang menyenangkan (Nasir 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Tahap pertama adalah tahap persiapan, dimana tim melakukan koordinasi dengan semua pihak. Tim mengkonfirmasi kesediaan narasumber dan melakukan perizinan kepada pihak RA SBB Cahaya Ilahi sebagai tempat dilaksanakan sosialisasi. Tim penelitian berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman guru PAUD tentang pentingnya pembentukan karakter anak usia dini dan hal tersebut bisa diimplementasikan melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Tabel 1. Pelaksanaan PKM Sosisalisasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Hari/Tanggal	Waktu	Acara
Selasa, 4 Februari 2025 – Rabu, 5 Februari 2025	10.00-14.00 WIB	1. Mengumpulkan data tentang guru-guru yang mengajar di PAUD di Kecamatan Cipocok. 2. Survey lapangan 3. Pengenalan kepada masyarakat
Jumat, 7 Februari 2025	09.00 – 12.00 WIB	Persiapan: Persiapan sosialisasi pembentukan karakter anak usia dini melalui gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat 1. Komunikasi dengan narasumber 2. Perizinan dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Senin, 10 Februari 2025	08.30 – 09.00 WIB	Registrasi peserta sosialisasi
	09.00 – 10.00 WIB	Pemaparan materi "Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat"
	10.00 – 10.20 WIB	Praktek "Senam Anak Indonesia Hebat"
	10.20 – 11.15 WIB	Sesi tanya jawab dengan peserta sosialisasi
	11.15 – 11.30 WIB	Penutup

Pada pelaksanaan tahap ini ialah dilaksanakan sosialisasi untuk memberikan edukasi dan penyebaran informasi. Selanjutnya untuk kegiatan sosialisasi dengan memberikan edukasi ini didukung oleh materi yang dipaparkan dalam bentuk *powerpoint* untuk memberikan cara pandang dan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini dan Gerakan Tujuh Kebiasaaan Anak Indonesia Hebat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini

Penyampaian materi pertama mengenai pendidikan karakter bagi anak usia dini. karakter yang baik tidak tumbuh dan terbentuk begitu saja. Karakter baik pada seseorang terbentuk dari proses pembelajaran dan praktek (implementasi) yang dilakukan dengan penuh konsistensi. Pendidikan karakter yang dikenalkan sejak usia dini memiliki dampak jangka panjang bagi kehidupan anak saat dewasa (Prawinda et al. 2023).

Lickona memaparkan jika terdapat tiga komponen dalam pendidikan karakter. Ketiga komponen tersebut diantaranya, *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action* (Lickona, 1992). Pada komponen *moral knowing* ini berisi tentang apa- apa saja yang dipelajari. *Moral knowing* ini terdiri dari (1) *moral awareness* (kesadaran moral), (2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), (3) *perspective taking* (pengambilan sudut pandang), (4) *moral reasoning* (alasan), (5) *decision making* (membuat keputusan), (6) *self knowledge* (pengetahuan). Sedangkan untuk komponen *moral feeling* terdiri dari *consience* (hati Nurani), *self esteem* (harga diri), *emphaty* (empati), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mengendalikan diri), dan *humanity* (kerendahan hati). Dan komponen yang terakhir, *moral action*. Komponen ini merupakan hasil kolaborasi pemahaman dan penggunaan dari *moral knowing* serta *moral feeling* yang dibuktikan dengan tindakan nyata. Jika perilaku dilakukan secara berulang secara konsisten maka terbentuklah karakter yang melekat pada diri seseorang.

Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2024 meluncurkan sebuah program Gerakan Tujuh Anak Indonesia Hebat. Gerakan ini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diantaranya, pembiasaan bangun pagi, beribadah, makan sehat dan bergizi, senang belajar, senang berolahraga, bermasyarakat, dan tidur cepat. Pembentukan karakter anak bisa dilakukan di sekolah dengan memberikan pemahaman tentang hal-hal yang baik dan buruk. Pendidikan karakter di sekolah bisa memberikan edukasi yang menyenangkan dan mendidik anak untuk lebih memahami tentang konsekuensi dari setiap sikap yang dipilih (Lestari et al. 2024).

Tujuh kebiasaan diyakini bisa bermanfaat bagi kehidupan anak dan orang lain, karena dengan kebiasaan tersebut anak dibiasakan untuk disiplin dalam berbagai hal (Anwar and Mulya 2025). Pembiasaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

harus dilakukan secara konsisten dan komprehensif. Bukan hanya pihak sekolah saja, tapi orang tua dan masyrakat juga memiliki tanggung jawab yang sama besarnya untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter akan menghasilkan *output* yang maksimal jika adanya koordinasi yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Istiana 2014; Novrian Satria 2018).



Gambar 2. Pelaksanaan Praktek "Senam Anak Indonesia Hebat" oleh Guru-Guru PAUD

Sebagai barisan terdepan dalam pelayanan di lembaga PAUD, kecakapan guru menjadi hal yang bersifat krusial. Pemahaman dan keyakinan tenaga pendidik tentang pentingnya pembentukan karakter anak sejak usia dini juga menjadi penentu kualitas dari pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga PAUD. Maka dari itu kemampuan, komitmen dan konsistensi tenaga pendidik dan seluruh elemen sekolah perlu untuk terus dijaga, dirawat, dan dikembangkan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat mengenai pembentukan karakter anak usia dini melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA SBB Cahaya Ilahi telah berhasil memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai Langkah pembentukan karakter anak usia dini di lembaga PAUD. Sosialisasi ini memotivasi guru PAUD di Kecamatan Cipocok Kota Serang untuk sama-sama memperhatikan proses pembentukan karakter anak layaknya memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang terdiri dari kebiasaan bangun pagi, beribadah, makan sehat dan bergizi, senang belajar, senang berolahraga, bermasyarakat, dan tidur cepat merupakan rutinitas yang perlu dilakukan pembiasaan secara konsisten. Perlu adanya sinergi antara peran orang tua, peran lembaga pendidikan, dan peran masyarakat dalam membentuk karakter baik sehingga mampu mempersiapkan lahirnya generasi emas pada tahun 2045.

Referensi

Ammar, Saifullah, and Muh Hanif. 2024. "Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja." *Jurnal Review*

Pendidikan Dan Pengajaran 7:1861–64.

Anwar, Rosyida Nurul, and Neni Mulya. 2025. "Penguatan Karakter Anak Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur Rosyida." 7:266–74.

Artini, Budi. 2018. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja."

Jurnal Keperawatan 7(1). doi: 10.47560/kep.v7i1.117.

Bobyanti, Feny. 2023. "Kenakalan Remaja." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 1(2):476–81. doi: 10.57235/jerumi.v1i2.1402.

Indrian, Leni, and Dina Kahiriah. 2022. "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Transformasi Pendidikan Di Era Society 5.0* 5(20):1–8.

Istiana, Yuyun. 2014. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Didaktika* 20(2):90–98.

Lestari, Kinanti Anisa, Ajeng Julia, Nanda Aditya Putri, Muhammad Rizki Darusalam, Jennyta Caturiasari, and Dede Wahyudin. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Sinektik* 6(2):97–105. doi: 10.33061/js.v6i2.9085.

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Lickona, Thomas. 1996. "Eleven Principles of Effective Character Education."

Journal of Moral Education 25(1):93–100. doi: 10.1080/0305724960250110.

Nasir, Amir. 2018. "Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Approriate Practice)."

Novrian Satria, Perdana. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja." *Edutech* 17(1):32–54.

Oktaviani, Rahmi Pramulia Fitri dan Yoneta. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru." *JURNAL Kesehatan Ibnu Sina* 1(1):44.

Pane, Pranada, Intan Suriyanti, and Triades Sidabutar. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generasi." *Jurnal Imparta* 2(2):73–82. doi: 10.61768/ji.v2i2.98.

Permatasari, Nanda Santin. 2023. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Era 4.0." *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 2(2):176–89. doi: 10.58223/al-abshar.v2i2.107.

Prasasti, S. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling." *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1(1).

Prasetyo, Nana. 2011. “Membangun Karakter Anak Usia Dini Seri Bacaan Orang Tua Milik Negara Tidak Diperjualbelikan.” 1–100.

Prawinda, Raras Ayu, Yayuk Hastining Rahayu, Arif Muzayin Shofwan, and Devi Candra Nindiya. 2023. “Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting* 1(1):54–60.

Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin. 2020. “Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8(2):260. doi: 10.21043/thufula.v8i2.8429.

Uce, Loeziana. 2008. “The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak.” *International Journal* 64(1):205–21. doi: 10.1177/002070200906400118.

Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. 2023. “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak.” *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1(1):37–44.